

**PERAN KELEMBAGAAN USAHATANI BAWANG MERAH  
DI DESA NARU TIMUR KECAMATAN SAPE  
KABUPATEN BIMA**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**PERAN KELEMBAGAAN USAHATANI BAWANG MERAH  
DI DESA NARU TIMUR KECAMATAN  
SAPE KABUPATEN BIMA**



**ARDIAN PUTRA**

**105961101117**

**SKRIPSI**

**Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Serjana  
Pertanian Strata (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

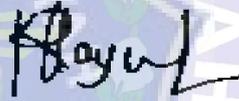
Judul : Peran Kelembagaan Usahatani Bawang Merah di Desa  
Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima  
Nama : Ardian Putra  
Nim : 105961101117  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Di setujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping .....

  
Sitti Arwati, S.P., M.Si  
NIDN:0901057903

  
Dr. Andi Rahayu Anwar S.P., M.Si  
NIDN:000306710

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Studi Agribisnis

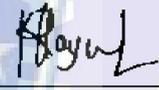
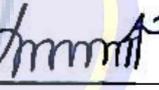
  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN: 0926036803

  
Nadir, S.P., M.Si  
NIDN: 0909068903

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Kelembagaan Usahatani Bawang Merah di Desa  
Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima  
Nama : Ardian Putra  
Nim : 105961101117  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda
1. <u>Sitti Arwati, S.P.,M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P.,M.Si</u> Sekertaries	
3. <u>Ir. H. Saleh Molla, M.M</u> Anggota	
4. <u>Sumarni B, S.P.,M.Si.,IPP.,MCE</u> Anggota	
Tanggal Lulus	: 21 Juli 2023

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DENGAN SUMBER INFORMASI**

Dengan saya mengatakan bahwa skripsi yang saya susun yang berjudul **Peran Kelembagaan Usahatani Bawang Merah di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima** adalah benar merupakan hasil karya diajukan keperguruan tinggi manapun. Semua sumber data informasi yang berasal dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Maret 2023

Ardian putra

105961101117

## ABSTRAK

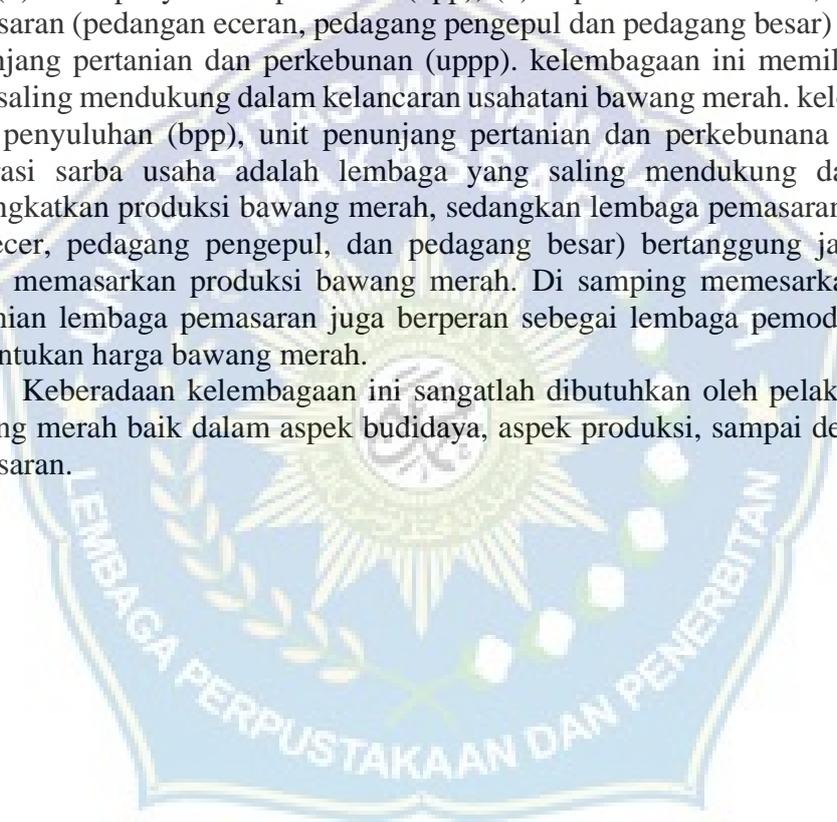
**ARDIAN PUTRA 105961101117.** Peran kelembagaan usahatani bawang merah di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Dibimbing oleh sitti arwari dan andi rahayu anwar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Jenis kelembagaan usahatani bawang merah dan peran kelembagaan dan dampaknya terhadap usahatani bawang merah.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan usahatani bawang merah yang terdapat di desa naru timur itu sebanyak 5 kelembagaan yaitu, (1) kelompok tani, (2) balai penyuluhan pertanian (bpp), (3) koperasi serba usaha, (4) lembaga pemasaran (pedangan eceran, pedagang pengepul dan pedagang besar) dan (5) unit penunjang pertanian dan perkebunan (uppp). kelembagaan ini memiliki peranan yang saling mendukung dalam kelancaran usahatani bawang merah. kelompok tani, balai penyuluhan (bpp), unit penunjang pertanian dan perkebunan (uppp) dan koperasi serba usaha adalah lembaga yang saling mendukung dalam aspek meningkatkan produksi bawang merah, sedangkan lembaga pemasaran (pedagang pengecer, pedagang pengepul, dan pedagang besar) bertanggung jawab dalam aspek memasarkan produksi bawang merah. Di samping memasarkan produksi pertanian lembaga pemasaran juga berperan sebagai lembaga pemodal dan juga menentukan harga bawang merah.

Keberadaan kelembagaan ini sangatlah dibutuhkan oleh pelaku usahatani bawang merah baik dalam aspek budidaya, aspek produksi, sampai dengan aspek pemasaran.



## ABSTRACT

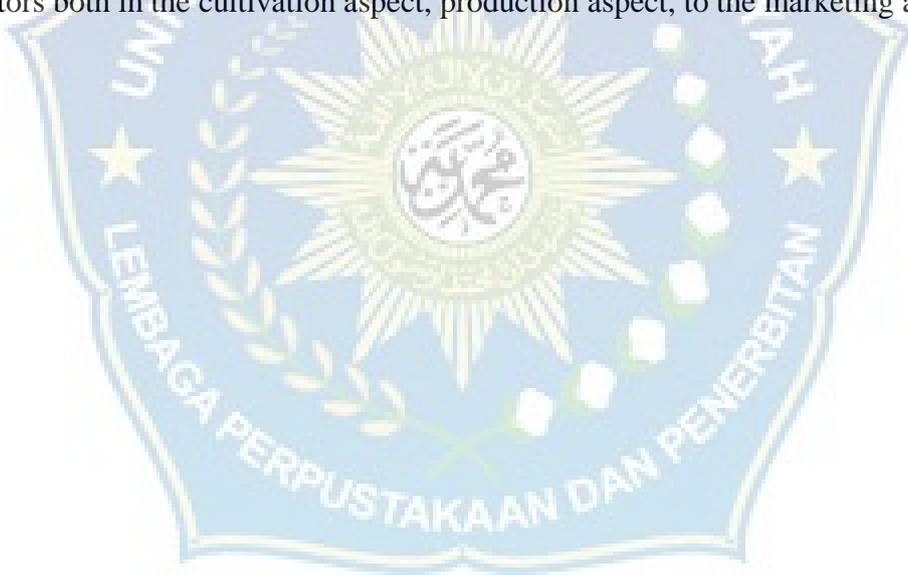
ARDIAN PUTRA 105961101117. The Institutional Role of Shallot Farming in East Nuru Village, Kecamatan Sape, Bima Regency. Guided by SITTI ARWATI and ANDI RAHAYU ANWAR

This study aims to find out: 1) What institutions exist, 2) The role of institutions and their impact on Shallot farming activities

The data analysis used is descriptive quality analysis informant.

The results showed that there were 5 Shallot Farming institutions in East Nuru Village, namely, (1) Farmer Groups, (2) Agricultural Extension Center (BPP), (3) Multipurpose Cooperatives, (4) Marketing Institutions (Retail Merchants, Collecting Traders and Wholesalers) and (5) Agricultural and Plantation Support Units (UPPP). This institution has a mutually supportive role in the smooth running of Shallot Farming. Farmer Groups, Extension Centers (BPP), Agricultural and Plantation Support Units (UPPP) and Sarba Business Cooperatives are institutions that support each other in the aspect of increasing Shallot production, while marketing institutions (retailers, collectors, and wholesalers) are responsible for marketing aspects of Shallot production.

Concluded that the existence of this institution is needed by Shallot Farming actors both in the cultivation aspect, production aspect, to the marketing aspect.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan juga waktu sehingga penulisan ini dapat disusun dengan keadaan sesuai dengan kemampuan penulis, tidak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam kepada jujungan alam Nabi besar Muhammad SAW sang revolusioner sejati, patron Gerakan umat yang telah mengulur tikar-tikar kejoliman dan membentangkan permadani-permadani keislaman. Sehingga **SKRIPSI** yang berjudul: **Peran Kelembagaan Usahatani Bawang Merah di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima** yang allhamdulillah bisa diselesaikan.

Skripsi ini merupakan tahapan terakhir untuk menyelesaikan studi strata satu yang diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana (S-1) Pertanian pada Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak bisa dimaksimalkan tanpa ada dukungan maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir Andi Khaeriyah, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Nadir, S.P.,M.Si Selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sitti Arwati, S.P.,M.si Selaku pembimbing utama dan Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P.,M.Si pembimbing pendamping yang telah senantiasa

membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari pada proposal sampai dengan skripsi ini bisa diselesaikan.

4. Kepada kedua orang tuaku yang sangat aku cintai Amiruddin dan Syamsiah beserta adik dan kakak yang selalu bersabar, serta selalu memberikan bantuan moril maupun moral dan selalu memberikan doa-doa restu sebagai bekal perjalan Panjang penulis sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi.
5. Kepada pemerintah Kecamatan Sape wabilkhususnya Kepala Desa Naru Timur beserta jajarannya dan Lembaga penunjang yang ada di Desa Naru Timur setempat yang senantiasa memberikan kesempatan dan mengizinkan untuk penulis melakukan penelitian didaerahnya.
6. Kepada semua elemen yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini untuk memberikan motivasi, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi banyak kalangan dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak yang membutuhkannya.

Makassar 14 Maret 2023

Ardian Putra

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	IV
ABSTRAK.....	V
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI .....	X
DAFTAR LAMPIRAN .....	XI
DAFTAR TABEL .....	XII
DAFTAR GAMBAR .....	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Kelembagaan .....	6
2.2 Usahatani .....	8
2.3 Bawang Merah .....	10
2.4 Peran Kelembagaan dalam Usahatani .....	14

2.5 Penelitian Relevan .....	23
2.6 Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
3.2 Penentuan Informan .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.4 Tehnik Pengumpulan Data .....	30
3.5. Tehnik Analisis Data .....	31
3.6. Defenisi Operasional .....	33
<b>BAB V GAMBARAN UMUN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Keadaan Geografik .....	41
4.2 Keadaan Demografik .....	42
4.3 Kondisi Pertanian .....	44
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Identitas Responden.....	45
5.2 Umur Responden.....	45
5.3 Tingkat Pendidikan.....	46
5.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	47
5.5 Kelembagaan Usahatani Bawang Merah.....	49

5.6 Peran Kelembagaan Usahatani Bawang Merah.....	49
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
6.1 Kesimpulan.....	54
6.2 Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN .....	62
DOKUMENTASI.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

1.2 Lampiran Kelompok Tani .....	62
1.2 Lampiran BPP .....	63
1.2 Lampiran pemasaran .....	64
1.2 Lampiran Keuangan .....	65
1.2 Lampiran UPPP .....	67
1.3 Peta Kecamatan Sape .....	68



## DAFTAR TABEL

1. Penelitian Relevan .....	27
2. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	42
3. Tabel Mata Pencaharian Penduduk .....	43
4. Umur Responde .....	45
5. Tingkat Pendidikan .....	46
6. Jumlah Tangungan Keluarga .....	47
7. Kelembagaan Usahatani Bawang Merah .....	47
8. Struktural Kelompok Tani .....	49



## DAFTAR GAMBAR

2.6 Kerangka Berpikir .....	32
Struktural BPP .....	48
Struktural UPPP .....	49
Gambar Pemerintah Desa Naru .....	71
Gambar BPP .....	71
Gambar UPPP .....	72
Gambar Kelompok Tani .....	72
Gambar Bawang Merah Petani .....	73
Gambar Pedagang Pengepul .....	73
Gambar Pedagang Besar .....	74
Gambar Pengecer .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang mempunyai arti penting bagi masyarakat baik dilihat dari nilai ekonomi yang tinggi maupun dari kandungan gizi. Hampir setiap masakan menggunakan bawang merah sebagai pelengkap bumbu penyedap. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah, meskipun minat petani dalam membudidayakan bawang merah cukup kuat namun dalam proses pengusahaannya masih ditemui berbagai kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis.

Pentingnya bawang merah di Indonesia sebagai bahan memasak konsumsi masyarakat Indonesian perlu adanya pemerhatian. Perkembangan bawang merah naik signifikan tetapi tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat, maka jalan terakhir harus diimpor. Pada tahun 2012 luas lahan yang ditanami bawang merah 99,519 ha dan produksinya 964.221 ton (BPS, 2013) besarnya impor bawang merah di Indonesia 119.505 ton dengan nilai 53,25 juta US dollar (Dirktoral Jendral Hurtikultural, 2013).

Agribisnis bawang merah memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Selain mempunyai peluang untuk diekspor, produk agribisnis juga mempunyai permintaan yang cukup tinggi dipasar dalam negeri.

Kemajuan yang dialami disektor agribisnis tidak terlepas dari dukungan kelembagaan agribisnis. Cakupan agribisnis yang begitu luas, melibatkan cukup banyak lembaga untuk menaganinya, beberapa diantaranya ialah lembaga perbankan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, pergudangan, penelitian, pendidikan, penyuluhan serta lembaga swadaya masyarakat lainnya.

Permintaan bawang merah di Indonesia terus meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Konsumsi rata-rata perkapita pertahun selama periode tahun 2015-2019 sebesar 2,46 Kg. Jika dicermati, dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 257,89 juta jiwa, maka dibutuhkan ketersediaan bawang merah sebesar 6,34 juta ton/tahun. Ironisnya, produksi nasional yang baru tercapai sebesar 1,45 juta ton (BPS, 2019). Angka tersebut masih jauh dari kebutuhan nasional, sehingga membutuhkan sumbangan produksi dari berbagai daerah penghasil bawang merah di Indonesia.

Kabupaten Bima terletak di ujung timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) bersebelahan dengan Kota Bima (pemekaran dari Kabupaten Bima). Kabupaten Bima memiliki misi meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui program revitalisasi pertanian, perikanan, dan kehutanan yang sejalan dengan agenda prioritas pemerintah, khususnya dalam rangka meningkatkan swasembada pangan. Untuk melaksanakan misi tersebut, pemerintah kabupaten bima akan membuat daerahnya menjadi setral bawang merah menyaingi daerah lain yang sudah terkenal sebelumnya.

Kabupaten Bima merupakan sentral produksi di NTB yang ditetapkan pemerintah sebagai kawasan pengembangan bawang merah. Luas penanaman dari tahun 2014 semakin berkembang, secara berturut-turut dari tahun 2014 ke 2016 adalah 8.207 Ha, 10,491 Ha dan 13.674 Ha dan produksinya adalah 91.709ton, 125.057 ton dan 117.297 ton (Deptan Kabupaten Bima, 2015). Berdasarkan luas area penanaman di pengaruhi oleh luas meningkatnya permintaan lokal maupun nasional. Dari tahun 2014 - 2016, tingkat konsumsi bawang merah per kapital masyarakat Indonesia berturut - turut adalah 0,396 ons/minggu, 0,477 ons/minggu, 0,520 ons/ minggu dan 0,542 ons/ha (BPS, 2019).

Pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan pada faktor-faktor teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan (Uplofot 1986, Jonson 1985, Pakpaham 1986). Pada tahun 1970 an kebijakan pemerintah pada sektro pertanian tanaman pangan sangatlah tegas untuk swasambada pangan. Oleh karena ini pemerintah membentuk perangkat kelembagaan maka terbentuklah kelembagaankelembagaan, diawali dengan bentuknya Bimas (Bimbingan massal) sebagai perangkat pembantu program ini maka di bentuklah kelompok-kelompok petani, kelembagaan ini di bentuk agar di mudahkan pembinaan petani, utamanya transfer pengetahuan dan keterampilan petani secara cepat, kemudian disusul terbentuk kelembagaan penunjang lainnya seperti koperasi, dinas penyuluhan tingkat kecamatan dan sebagainya.

Kelembagaan usahatani bawang merah perlu mendapatkan perhatian khusus disebabkan ketidak efektifnya Koperasi Unit Desa (KUD) yang ada di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima sehingga banyak dari pada pelaku usahatani bawang merah memperoleh input seperti pupuk dan obat-obatan dari kios pertanian serta modal dan bibit bawang merah dari pengepul. Kondisi ini terkadang menyebabkan petani mengeluh sebab modal yang dibutuhkan oleh petani bawang merah cukup besar.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul Peran kelembagaan pada usahatani bawang merah di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengembangan lembaga usahatani bawang merah tentunya tidak terlepas oleh suatu kelembagaan agribisnis yang terlibat di dalamnya mulai kelembagaan hulu ke hilir, akan tetapi kelembagaan agribisnis kurang kompleks. Kondisi tersebut diperparah dengan beberapa kondisi kelembagaan agribisnis yang berada di daerah penelitian yang belum melaksanakan perannya dan tidak memberikan dukungannya secara maksimal, sehingga menyebabkan keberadaan lembaga tersebut tidak dirasakan oleh petani.

Usaha - usaha yang di lakukan beberapa lembaga terkait dalam mendorong petani untuk berusahatani bawang merah berupa penyuluhan-penyuluhan, pelatihan - pelatihan, bantuan peralatan atau saprodi dalam usahatani bawang merah dan lainlain belum sepenuhnya mendapatkan respon baik dari petani. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan melihat dan mengkaji kelembagaan apa saja yang masih ada di lokasi penelitian yang akan dilakukan ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja kelembagaan penunjang usahatani bawang merah yang ada di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima.?
- b. Apa saja peran kelembagaan penunjang usahatani bawang merah di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima.?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui jenis kelembagaan yang menjadi penunjang usahatani bawang merah di Desa naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima.
- b. Untuk mengetahui peranan kelembagaan serta dampak positif dan negatif dalam kegiatan usahatani bawang merah di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi ilmiah, ini dapat menumbuh kembangkan wawasan dan kelasanah pengetahuan dalam bidang agribisnis, khususnya dalam usahatani bawang merah di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima.
- b. Dari segi praktisi, penelitian ini berguna bagi para pelaku agribisnis bawang merah dalam menjalani kerjasama dengan kelembagaan, baik pemerintahan maupun swasta. Kerjasama tersebut diharapkan dapat menunjang usahatani bawang merah di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kelembagaan**

Penguatan posisi tawar petani melalui kelembagaan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak dan mutlak diperlukan oleh petani, agar dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan usaha tani dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani sendiri. Perang kelembagaan pertanian bagi petani antara lain:

- a. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani (sarana produksi).
- b. Meningkatkan posisi tawar menawar petani dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh petani.

Adapun peran kelembagaan pertanian secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah petani untuk mengemukakan pendapat, keinginan, masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis (Ruswono, 2012).
- b. Memenuhi pemesanan produk pertanian, dan termasuk menyediakan sebagai informasi yang di butuhkan petani (Syahyuti, 2011).
- c. Saluran pemasaran yang mempunyai kegiatan untuk menyelurkan atau penyempaian barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen (Setyowati, 2008).
- d. Menghasilkan teknologi pertanian dalam upaya memecahkan masalah-masalah petani dan pengguna lainnya (Adnyana, 1999).

- e. Mengenalisis setiasi-situasi yang sedang dihadapi oleh petani dan melakukan perkiraan kedepan, menemukan masalah, memperoleh pengetahuan atau informasi guna memecshkan masalah, mengambil keputusan dan petani menghitung besarnya resiko atas keputusan yang di ambilnya (Erna, 2011).
- f. Menunjang pertanian terutama yang berhubungan dengan benih, pupuk, peptisidah dan permodalan (Sisfahyuni, 2008).
- g. Menghimpun dana secara langsung dari masyarakat/petani dan fungsi pembiayaannya di Indonesia meliputi Bank Pemerintahan, Bank Swasta maupun Lembaga keuangan non-bank (Batubara, 2017).
- h. Membantuh menekan hilangnya hasil panen, peningkatan nilai produk dan memperlancar hasil pertanian dari petani kemudian pemesaran yairu suatu proses distribusi dari petani hingga produsen tingkat pasar bahkan sampai ke tangan konsumen (Lesmana, 2009).

Lembaga adalah berisi norma, nilai, regulasi, pengetahuan dan lainnya. Menjadi pedoman dalam berperilaku aktor (individu atau organisasi). Kelembagaan adalah hal-hal yang berkenaan atau berhubungan dengan lembaga (Syahyuti, 2011).

Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta di praktekan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarkat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komonitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi

interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas. Kelembagaan pertanian dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Kelembagaan petani adalah merupakan bagian penataan sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam mengerjakan sistem agribisnis pedesaan berupa kelompok tani, gabungan kelompok tani dan koperasi (Suradisastra, 2008).
- b. Kelembagaan pemerintah pertanian adalah yang dimiliki oleh negara baik di tingkat nasional, kabupaten atau kota, kecamatan atau desa atau kelurahan berbentuk lembaga penyuluhan, pelatihan, penelitian dan pemodalan.
- c. Kelembagaan swasta pertanian adalah sebuah perusahaan bisnis yang dimiliki oleh organisasi non-pemerintah. Kegiatan yang dilakukan untuk membantu petani dalam usahatani sayuran organik meliputi pengadaan produksi, pemasaran (Anonim, 2011).

## **2.2 Usahatani**

Pengertian usaha tani dapat diartikan yaitu bagian dari permukaan bumi yang mana pertanian dilaksanakan oleh petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manejer yang di gaji (Mosher,1993). Sedangkan menurut Mubyanto (1998), kegiatan usahatani adalah pengalokasian sumber lain yang diperlukan oleh produksi pertanian, yang bertujuan yaitu untuk meningkatkan produktivitas usahatani sekaligus meningkatkan taraf hidup. Menurut Bahtiar Rivai (1980) dalam Harnoko (1993) pengertian usahatani adalah sebuah organisasi alam, kerja dan modal yang di tujukan kepada proses produksi di lapangan pertanian. Sedangkan

ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian (Adiwilaga, 1982). Sedangkan menurut Mubyarto (1995), pengertian usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu di perlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup. Menurut Soekartawati usahatani adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya. (Soekartawati, 2006).

Dalam usahatani ada empat faktor produksi yang memegang peranan penting yaitu, tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen, sehingga pendapatan usahatani merupakan balas jasa dari penyusutan empat faktor tersebut. Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik - baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produks. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor *relationship*.

Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa disebut berproduksi. Begitu pula dalam kegiatan usahatani yang meliputi sub sektor

kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan adalah merupakan usahatani yang menghasilkan produksi. Tujuan usahatani adalah diperolehnya produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif adalah usahatani yang memiliki produktifitas tinggi, yang ditentukan oleh penggunaan faktor produksi pertanian atau input seperti bibit, tenaga kerja, modal dan faktor-faktor produksi lainnya. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau hasil penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto, 1995).

### **2.3 Bawang Merah**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura bernilai tinggi (*high value commodity*) sehingga banyak petani yang mengusahakannya. Ratarata produktivitas bawang merah di Indonesia pada tahun 2014 hanya mencapai 10,23 ton/ha, sedangkan potensial produktivitas bisa mencapai 20 ton/ ha. Pasokan bawang merah juga tidak tersedia sepanjang waktu karena budidaya bawang merah dilakukan secara musiman, yaitu pada musim kemarau antara bulan April-September (*on season*) (Aldila. dkk, 2017).

Dalam pengertian umum bawang merah sebagai salah satu komoditas hortikultura hampir selalu digunakan oleh setiap konsumen rumah tangga. Kebutuhan atau permintaan produksi hortikultura ke depan diperkirakan terus meningkat selaras dengan dengan penambahan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan kesadaran akan pentingnya gizi pada masyarakat. Oleh karena itu,

konsumen rumah tangga merupakan konsumen yang paling banyak jumlahnya dan variasinya dibandingkan dengan segmen konsumen lainnya (Rahmat Rukmana, 2018). Hasil penelitian Mieke Ameriana, dan kawan-kawan di Balitsa menunjukkan bahwa faktor utama yang perlu diperhatikan dari kualitas bawang merah yang sesuai dengan preferensi konsumen rumah tangga sebagai berikut:

1. Umbinya berukuran besar dan berbentuk bulat. Umpi yang mempunyai kriteria ukurannya besar dan bentuknya bulat akan memudahkan dalam pengupasan dan pengolahannya, terutama jika bawang merah tersebut harus diiris terlebih dahulu.
2. Kulitnya berwarna merah keunguan. Kulit umbi yang berwarna merah keunguan mengilap terdapat kecenderungan diminati oleh konsumen karena tampilannya menarik.
3. Daging umbi keras dan kulitnya tipis. Hal tersebut berkaitan dengan rasa yang renyah dan apabila ditumbuk mudah pecah serta cepat halus, sehingga memudahkan dalam pengolahannya.
4. Keadaan umbinya kering. Umpi bawang merah yang kering berkaitan erat dengan sifat yang lebih tahan lama untuk disimpan daripada umbi yang basah. Hal ini sangat penting bagi konsumen jika mereka membeli bawang merah dalam jumlah yang banyak untuk persediaan.
5. Aromanya sedang. Aroma yang sedang diminati oleh konsumen. Alasan konsumen memilih bawang merah yang aroma sedang karena bila aromanya terlalu kuat (menyengat) dapat menyebabkan mata pedih selama pengolahan, sedangkan aroma yang kurang kuat menyebabkan masakan kurang enak.

Produk utama tanaman bawang merah adalah umbinya. Umbi bawang merah sangat potensial sebagai sumber gizi bagi penduduk (Rahmat Rukmana, 2018). Berdasarkan Direktorat Gizi Kementerian Kesehatan, bahwa kandungan gizi dalam tiap 100 umbi bawang merah segar terdiri atas kalori 39.00 kal, protein 1,50 gr, lemak 0,30 gr, karbohidrat 0,2 gr, kalsium 36,00 mg, fosfor 40,00 mg, zat besi 0,80 mg, vitamin B1 0,03 mg, vitamin C 2,00 mg, air 88,00 gr dan bagian dapat dimakan 90 persen. Selain itu umbi bawang merah juga banyak mengandung senyawa kimia seperti proplonaldehid, metil alkohol, dan propil merkaptan serta sedikit sampai sangat sedikit senyawa-senyawa yang terdiri atas hidrogen sulfida, asetaldehyde, sulfur dioksida, dipropil disulfida, propil alkohol, 4 heksan – 1 alkohol, dan 2 hidrosol propantiol.

Tanaman bawang merah berakar serabut dengan sistem perakaran dangkal dan bercabang terpenjar, pada kedalaman antara 15-20 cm di dalam tanah. Jumlah perakaran tanaman bawang merah dapat mencapai 20-200 akar. Diameter bervariasi antara 0.5-2 mm. Batang tanaman merupakan bagian kecil dari keseluruhan tanaman. Bagian bawah cakram merupakan tempat tumbuh akar. Bagian atas batang semu yang berasal dari modifikasi pangkal daun bawang merah. Bagian bawah batang semu tersebut terdapat tangkai daun yang menebal, lunak, dan berdaging yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan yang berupa umbi lapis (bulbus) (Suwandi dan Rosliani, 1996).

Daun bawang merah bertangkai relatif pendek, berbentuk bulat mirip pipa, berlubang, memiliki panjang 15-40 cm, dan meruncing pada bagian ujung. Daun berwarna hijau tua atau hijau muda. Setelah tua, daun menguning, tidak lagi setegak daun yang masih muda dan akhirnya mengering dimulai dari bagian ujung tanaman. Daun pada bawang merah ini berfungsi sebagai fotosintesis dan respirasi sehingga secara langsung kesehatan daun sangat berpengaruh terhadap kesehatan tanaman. Bunga bawang merah merupakan bunga sempurna, memiliki benang sari dan kepala putik. Tiap kuntum bunga terdiri atas enam daun bunga yang berwarna putih, enam benang sari yang berwarna hijau kekuning-kuningan, dan sebuah putik (Annisava dan Solfan, 2014).

Buah berbentuk bulat dengan ujungnya tumpul membungkus biji berjumlah 2-3 butir. Bentuk biji pipih, sewaktu masih muda berwarna bening atau putih, tetapi setelah tua menjadi hitam. Biji-biji berwarna merah dapat dipergunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman secara generatif. Umbi bawang merah merupakan umbi lapis. Jumlah umbi per rumpun bervariasi antara empat sampai delapan umbi bahkan dapat mencapai 35 umbi (Rabinowitch dan Currah, 2002).

Usaha budidaya bawang merah ini umumnya merupakan usaha keluarga yang telah dilaksanakan secara turun-temurun. Sebagian besar petani bawang merah sudah melakukan budidaya bawang merah hingga 15-25 tahun. Motivasi pendirian usaha ini di antaranya adalah karena harga jual bawang merah yang cukup baik walaupun dengan pola perubahan yang

cukup ekstrem, meneruskan usaha yang telah ada (usaha keluarga), sumber daya alam yang mendukung, dan adanya pengalaman dengan ketrampilan yang sederhana.

Usahatani bawang merah memerlukan kinerja manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah setiap usahanya, memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, mengoptimalkan keadaan lahan yang ada, penerapan pupuk yang didukung oleh tenaga kerja yang memiliki keproduktifan tinggi hingga keperluan pangan dapat tercapai dan terpenuhi secara substansial. Kelompok usahatani sering mengalami masalah terhadap kelangsungan hidup petani bawang merah yang sering mengalami fluktuasi. Seperti pada saat panen tiba hasilnya banyak sedangkan harga tiba-tiba turun dan hasil produksi yang diperkirakan tidak sesuai dengan jumlah produksi yang di hasilkan petani bawang merah (Suratiya, 2015).

#### **2.4 Peran Kelembagaan dalam Usahatani**

Kelembagaan usahatani merupakan salah satu motor pergerakan untuk meningkatkan produksi, sehingga mampu memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan untuk pelaku usahatani bawang merah.

Kelembagaan petani adalah merupakan bagian penataan sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam mengerjakan sistem agribisnis pedesaan berupa kelompok tani, gabungan kelompok tani dan koperasi (Suradisastra, 2008).

Beberapa kelembagaan dan peran masing-masing lembaga usahatani:

## 1. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam perkembangan dalam pengembangan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antara kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak program pemerintah yang disalurkan melalui gabungan kelompok tani dan kelompok tani, oleh karena itu pembentukan kelompok tani di atur dengan surat edaran pertanian, sehingga kelompok tani cenderung menjadi organisasi formal, mengalami pergeseran dari kelompok sosial (*social group*) menjadi kelompok tugas (*task group*) (Pelita, 2011).

Kelompok tani sekarang lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintahan penyaluran sarana produksi (saprodi) kepada petani sehingga lebih terkoordinir. Kelompok tani pada awalnya melakukan pendekatan domisili, namun kemudian dimodifikasi mengikuti harapan lahan petani. Dua pendekatan itu memiliki keunggulan dan kelemahan masing - masing. Pengelompokan petani menurut hamparan lahan pertanian dapat memudahkan penyaluran saprodi. Kelemahannya adalah usaha untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis menjadi bersifat krusial dan sering mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi ini terjadi karena kelompok tani yang di kelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal satu dengan yang lain (Pelita, 2011).

## 2. Penyuluhan Pertanian

Kelembagaan penyuluhan pertanian terdiri atas Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh) pada tingkat provinsi, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K) pada tingkat kabupaten/kota, dan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) pada tingkat kecamatan. Mengenai kelembagaan tersebut pada tiap tingkatan akan seperti Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh). Badan Koordinasi Penyuluhan atau dikenal dengan istilah Bakorluh merupakan Lembaga daerah ditingkat provinsi pada bidang penyuluhan. Pembentukan Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh) didasarkan pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K). Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh) mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan teknis dan administratif di bidang penyuluhan sesuai pasal 11 Undang Undang Nomor 16 Tahun 2006. Sedangkan fungsi dari Bakorluh secara umum antara lain:

1. Melakukan koordinasi, integrasi, sinkronisasi penyuluhan lintas sektor.
2. Melakukan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam penyuluhan.
3. Melakukan advokasi masyarakat dalam penyuluhan dengan melibatkan unsur pakar, dunia usaha, institusi terkait, perguruan.
4. Tinggi, dan sasaran penyuluhan.

5. Penyusunan program penyuluhan provinsi yang sejalan dengan kebijakan dan program penyuluhan nasional. (Departemen Pertanian, 2010).

### **3. Lembaga Keuangan**

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting keberadaannya dalam usahatani. Keterbatasan modal masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh rumah tangga petani dan kebutuhan modal usahatani akan semakin meningkat seiring meningkatnya harga input seperti benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja. Sumber permodalan usahatani dapat berasal dari dalam (modal sendiri) dan dari luar (pinjaman/kredit). Kredit sebagai modal usaha mencerminkan bahwa secara tidak langsung kredit terpaut dalam kegiatan produksi dimana kredit berperan dalam pengadaan faktor-faktor produksi (Asih, 2008).

Modal dalam usahatani adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru, yaitu produk pertanian. Modal dalam usahatani yang kita kenal adalah:

- a. Tanah (Lahan)
- b. Bangunan seperti gudang, kandang, pabrik, dan lain-lain,
- c. Alat-alat pertanian,
- d. Bahan pertanian yang tersedia seperti bibit, pupuk, obat-obatan,
- e. Tanaman, ternak, dan ikan di empang,
- f. Piutang di bank,
- g. Uang tunai.

Secara umum, sumber modal usahatani berasal dari petani sendiri (*equity capital*) dan pinjaman (*credit*). Bentuk modal usahatani menurut sumber yang lain adalah kontrak sewa, sistim kontrak produksi, kontrak pemasaran hasil dan manajemen produksi, serta kontrak penyediaan produksi.

Menurut Mosher (1987), kredit merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian. Untuk meningkatkan hasil produksi, petani membutuhkan modal yang besar supaya dapat menggunakan teknologi usahatani secara optimal. Namun adopsi teknologi tersebut pada umumnya relatif mahal dan petani kecil tidak mampu untuk membiayai teknologi tersebut, akibatnya pemanfaatan teknologi sangat rendah. Oleh sebab itu, dengan pemberian kredit pedesaan diharapkan akan mempercepat produksi pertanian dan produktivitasnya dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani (Sjah dan Zubair, 2008).

Menurut Sanim (1998), upaya pemberian bantuan modal oleh pemerintah dengan meningkatkan penggunaan faktor produksi memang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani. Menurut Sjah dan Zubair (2008), ketersediaan kredit memberi kesempatan bagi petani untuk membeli input atau modal lainnya untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan di masa datang. Hal ini sejalan dengan penelitian Asih (2008) menyatakan bahwa kredit yang diberikan kepada nelayan memberikan dampak positif, dimana kredit mampu meningkatkan produksi tangkapan nelayan dan peningkatan pendapatan nelayan. Harahap (2010) juga menyatakan bahwa pemberian kredit ketahanan pangan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan

petani dan memberikan manfaat bagi petani untuk tidak lagi terlibat dalam sistem ijon dalam penyediaan modal sapi.

Permodalan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usaha pertanian (Mosher, 1978). Namun, dalam operasional usahanya tidak semua petani memiliki modal yang cukup. Aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber permodalan masih sangat terbatas, terutama bagi petani-petani yang menguasai lahan sempit yang merupakan komunitas terbesar dari masyarakat perdesaan. Nurmanaf (2007) dan Syukur (2008) berpendapat bahwa petani sulit mendapatkan akses dari bank karena tidak dapat memenuhi ketentuan perbankan dan juga karena alokasi kredit untuk sektor pertanian relatif kecil yaitu sekitar 6 persen.

Menurut Hendayana et al. (2009) menyatakan bahwa permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah lemahnya permodalan sementara aksesibilitas terhadap sumber permodalan, pasar dan teknologi (Kushartanti et al., 2011) serta organisasi tani masih lemah. Rendahnya penguasaan modal ini menyebabkan tingkat adopsi teknologi di tingkat petani menjadi rendah, yang akhirnya berakibat rendahnya produktivitas usahatani (Omobolanle dan Olu, 2006) Dengan demikian tidak jarang ditemui bahwa kekurangan modal menjadi penghambat bagi petani dalam menerapkan teknologi secara utuh (Bagheri et al., 2008) dan mengembangkan usahatannya.

#### **4. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura merupakan perangkat daerah di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai tugas pokok merevitalisasi

lahan, dukungan infrastruktur dan pengembangan kawasan pertanian. Bidang Hortikultura mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang tanaman buah dan florikultura, tanaman sayuran dan tanaman obat, pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang hortikultura. Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan dibentuk untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dinas, yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa daerah kabupaten/kota.

#### **5. Lembaga Pemasaran**

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan aktivitas pemasaran, menyalurkan jasa dan produk pertanian kepada konsumen akhir serta memiliki jejaring dan koneksitas dengan badan usaha dan atau individu. Lembaga pemasaran muncul sebagai akibat kebutuhan konsumen memperoleh produk yang diinginkan sesuai waktu, tempat dan bentuknya. Dalam pemasaran seringkali timbul pertanyaan “*who*” atau siapa yang terlibat dalam pemasaran dan melakukan kegiatan apa saja atau “*what*”. Peran lembaga pemasaran adalah melakukan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara maksimal. Konsumen memberikan balas jasa atas fungsi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga konsumen. Nilai balas jasa tersebut tercermin pada besarnya margin pemasaran. Umumnya lembaga pemasaran dapat

digolongkan menurut penguasaannya terhadap komoditi yang dipasarkan dan fungsi pemasaran yang dilakukan (Kotler, 2007).

Menurut Anindita (2004) bahwa berdasarkan penguasaannya terhadap komoditi yang diperjual belikan lembaga pemasaran dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Lembaga pemasaran yang bukan pemilik namun mempunyai kuasa atas produk (agent middleman), di antaranya adalah:
  - a. Perantara, makelar (broker), baik selling broker maupun buying broker. Broker merupakan pedagang perantara yang tidak secara aktif berpartisipasi dalam melakukan fungsi pemasaran, mereka hanya berperan menghubungkan pihak-pihak yang bertransaksi. Bila transaksi berhasil dilaksanakan, broker akan memperoleh komisi atas jasa mereka.
  - b. Commission agent, yaitu pedagang perantara yang secara aktif turut serta dalam pelaksanaan fungsi pemasaran terutama yang berkaitan dengan proses seleksi produk, penimbangan dan grading. Umumnya mereka memperoleh komisi dari perbedaan harga produk.
2. Lembaga pemasaran yang memiliki dan menguasai produk pertanian yang diperjualbelikan, antara lain:
  - a. Pedagang pengepul atau pengumpul, penebas, tengkulak atau *contract buyer, whole seller*. Mereka umumnya menaksir total nilai produk pertanian dengan cara menaksir jumlah hasil panen dikalikan dengan harga yang diharapkan pada saat panen (*expectation price*). Dalam praktek *on farm*, bila *contract buyer* adalah penebas atau ijon maka setelah

ada kesepakatan harga, mereka akan bertanggungjawab memelihara tanaman sampai panen selesai dilakukan. Biaya panen dibayar oleh penebas.

b. Grain millers, adalah pedagang atau lembaga pemasaran yang memiliki gudang penyimpanan produk pertanian. Mereka membeli aneka produk pertanian utamanya padi dan palawija dan sekaligus menangani pascapanennya.

c. Eksporter dan importer.

3. Lembaga pemasaran yang tidak memiliki dan tidak menguasai produk pertanian yang ditransaksikan:

a. *Processors dan manufaktur*: Lembaga-lembaga ini sangat berperan dalam proses pemasaran agroproduk sebab keberadaannya menjadi jaminan pasar bagi produk pertanian. Sebagai contoh dapat diamati industri-industri pangan olahan seperti produsen sari apel, buah kaleng, susu pasteurisasi, pakan ternak, penggilingan padi, baik dalam skala mikro, kecil, menengah hingga industri besar seperti Pabrik Gula (PG).

b. *Facilitative organizations*: salah satu bentuk organisasi fasilitatif yang sudah dikenal di Indonesia adalah pasar lelang ikan. Sub Terminal Agribisnis, walaupun belum sepenuhnya berjalan dengan baik sudah menawarkan alternatif transaksi berbagai produk pertanian produk pertanian melalui lelang.

c. *Trade associations*: asosiasi perdagangan agroproduk yang terutama bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mendistribusikan

informasi pada anggotanya. Contoh asosiasi dagang semacam ini adalah AEKI (Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia).

Pemasaran menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk menunjang suatu keberhasilan dalam menjalankan usahatani. Dengan menerapkan strategi pemasaran yang baik, maka usahatani akan dapat menghasilkan pemasukan atau pendapatan sesuai dengan keinginan petani. Strategi pemasaran merupakan sebuah kunci dari pencapaian keunggulan bersaing dan keberhasilan dalam suatu usahatani. Namun, strategi pemasaran bukan merupakan satu-satunya penentu dalam keberhasilan suatu usahatani. Strategi pemasaran yang secara konseptual sudah baik, jika implementasinya kurang baik maka hasilnya adalah suatu kegagalan. Banyak para petani sebagai pelaku usahatani yang terpuruk, karena menerapkan strategi pemasaran yang tidak tepat dan bahkan mengesampingkannya. Karena itu, penting petani atau para pelaku usahatani untuk senantiasa mempertimbangkan pemilihan strategi pemasaran secara matang dan seksama. Walaupun strategi pemasaran tersebut tidak dapat menjamin 100% kesuksesan, namun cara tersebut mampu menciptakan kesuksesan dalam menjalankan usahatani. Berikut ini beberapa kunci sukses strategi pemasaran produk komoditi pertanian (Setiyo Bandono, 2021).

## 2.5 Penelitian Relevan

**Tabel 1. Penelitian Relevan**

No.	Nama/tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Nasrifaldi Eka Putra, 2019	Analisi perkembangan kelembagaan pertanian di Kabupaten Bantaeng	Berdasarkan hasil peramalan perkembangan jumlah anggota kelembagaan gabungan kelompok tani, di dapatkan hasil jumlah anggota kelembagaan yang akan mengalami peningkatan dalam 5 tahun yang akan datang
			di mulai tahun 2019 dengan jumlah 10.237 anggota sampai dengan tahun 2023 dengan jumlah 10.825 anggota dengan rata-rata peningkatan jumlah 149 anggota petahaun.
2.	Ansar, 2022	Perang usahatani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Bonto Lojong Kec. Uluere kab. Bantaeng	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah punya perang terhadap meningkatnya pendapatan petani di bandingkan dengan usahatani lainnya.

3.	Rima Setiani, 2018	Strategi pengembangan bawang merah di Keb. Bima Nusa Tenggara Barat.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan bawang merah di Kab. Bima berada pada kuadran II, dimana terdapat potensi mendukung pengembangan bawang merah di kabupaten bima namu ancamannya juga tinggi, sehingga di perlukan strategi untuk merubah ancaman menjadi kekuatan.
4.	Muhamad Rukhsan, 2021	Dukungan kelembagaan dalam pengembangan agribisnis bawang merah	Hasil penelitian menunjukan bahwa Lembaga yang memiliki peranan utama dan dsya penggerak yang kuat dalam pengembangan usahatani bawang merah di kab. Pinrang adalah dinas tanaman pangan dan hortikultural, Lembaga ini memiliki driver power yang kuat dengan nilai delapan dan ketergantungan terhadap Lembaga lain lemah dengan nilai dua.

## 2.6 Kerangka Pikir

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang sejak lama sudah dibudidayakan petani secara intensif. Sebagai tanaman musiman, puncak produksi bawang terjadi pada bulan-bulan tertentu, sementara bawang merah hampir digunakan setiap hari dan bahkan pada hari-hari besar keagamaan permintaannya cenderung melonjak. Hal ini disebabkan karena bawang merah sangat tergantung pada iklim dan curah hujan (Sudirtayasa, 2013).

Desa Naru Timur merupakan salah satu wilayah penghasil bawang merah dan sangat berpotensi untuk dikembangkan usahatani bawang merah. Potensi tersebut terlihat dari produksi bawang merah yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lainnya yang berada di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Pengembangan usahatani bawang merah di Desa Naru tak lepas dari peran kelembagaan agribisnis mulai dari hulu hingga hilir, akan tetapi peneliti belum mengetahui kelembagaan apa saja yang ada dan bagaimana peran kelembagaan tersebut dalam usahatani bawang merah. Beberapa Lembaga yang ada tidak menjalankan perannya sehingga dukungan yang diberikan kurang maksimal.

Kerangka berpikir merupakan gambaran alur penelitian dilakukan nantinya. Dalam kerangka berpikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel apa saja yang akan diteliti. Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya makna kerangka berpikir penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi lembaga apa saja yang ada dilokasi penelitian dan untuk mengetahui peran lembaga penunjang pertanian seperti, Kelompok tani, lembaga keuangan, Dinas Tanaman Pangan dan

Hortikultura, Penyuluh Pertanian, dan lembaga pemasaran terhadap Usahatani bawang merah. Kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya makna kerangka berpikir penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi lembaga apa saja yang ada dilokasi penelitian dan untuk mengetahui peran lembaga penunjang pertanian seperti, Kelompok tani, lembaga keuangan, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Penyuluh Pertanian, dan lembaga pemasaran terhadap Usahatani bawang merah. Kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Peran Kelembagaan Usahatani Bawang Merah Di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan akhir febuari 2023 di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Penelitian dilakukan karena melihat kondisi Desa Naru Timur cukup strategi untuk dilakukan penelitian, karena di Desa Naru Timur banyak sekali Lembang Penjung Pertanian yang masih proaktif ketimbang Desa yang lain yang ada di Kecamatan Sape Kabupaten Bima sehingga cocok dijadikan tempat penelitian.

#### **3.2 Penentuan Informan**

Bentuk yang paling relevan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2007), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. “Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada informan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsal ke dalam tema, dan selanjtnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Data-data dalam penelitian kualitatif tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2005).

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan Informan pendukung, hanya sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan? peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 informan masing-masing dipilih dari tiap lembaga yakni kelompok tani 9 orang,

penyuluh 1 orang, lembaga keuangan 1 orang, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura 1 orang dan Lembaga Pemasaran sebanyak 3 orang. Untuk Lembaga pemasaran terdiri dari pedagang besar, pedagang pengumpul dan pengecer.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data.**

Untuk menunjang penulisan, maka penulis mencoba memperoleh jenis data yang terdiri atas sebagai berikut:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak di berikan dalam bentuk angka-angka yang di peroleh melalui wawancara langsung dengan staf personil.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka laporan-laporan dan statistik seperti perkembangan jumlah pegawai dan jumlah tenaga kerja.

#### **2. Sumber data**

Sumber data yang di gunakan dalam penulisan ini dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kantor dan wawancara langsung dengan pimpinan kantor beserta pegawai yang ada kaitannya dengan penulisan.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, khususnya masalah-masalah peran instansi dalam usahatani.

### 3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Suatu penelitian harus didukung data yang menjadi acuan untuk dianalisis. Data penelitian harus disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Maka data yang dikumpulkan pun harus berupa data yang mendukung dari pendekatan penelitian itu sendiri, dimana dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi kelokasi yang bersangkutan akan dapat diputuskan alat ukur mana yang tepat untuk digunakan. Jika peneliti menggunakan metode observasi akan sangat membantu jika narasumber atau objek penelitian yang sedang sibuk karena akan lebih baik diteliti melalui metode observasi ketimbang melakukan wawancara yang cenderung memakan waktu.
2. Wawancara adalah merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (*informan*). Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian. Dengan metode wawancara peneliti bisa menggali informasi dengan lebih

mendalam dan berkualitas dengan mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan situasi terbaru. Selain itu peneliti bisa mendapatkan hal-hal khusus yang sering luput dari perhatian.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta penyebarluaskan kepada pemakai informasi seperti gambar, referensi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.
4. Tinjauan Literatur Peneliti membaca buku-buku yang dapat membantu peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data.

Pemahaman tentang tinjauan literatur adalah sebagai berikut (Sulistyo, 2006). Pada tinjauan literatur, peneliti secara sistematis mencoba membaca semua literatur yang relevan dalam sebuah subjek, kadang-kadang mewawancarai pakar dalam subjek tersebut, kemudian mengorganisasi, mensintesis, dan menilai secara kritis sejumlah informasi.

### **3.5. Tehnik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

1. Analisis Kualitatif Menurut Moleong (2007) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Miles dan Huberman (2005), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah:

- a. Melakukan identifikasi mengenai jumlah Lembaga Penunjang yang ada di Desa Naru Timur.

- b. Mengumpulkan data dan informasi melalui observasi dan wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung mengenai peran lembaga pada usahatani bawang merah di Desa Naru Timur.
- c. Merumuskan dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari informan kemudian menarik kesimpulan.
- d. Hasil yang telah dirumuskan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan kebijakan dalam usahatani khususnya komoditi bawang merah.

### **3.6. Defenisi Operasional**

1. Bawang merah adalah salah satu tanaman hortikultura dimana merupakan komoditi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.
2. Kelembagaan adalah suatu organisasi yang memiliki aturan, norma, pola hubungan antar anggota dan saling mengikat serta bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
3. Lembaga adalah wadah atau tempat berkumpul, bekerja sama secara berencana, terorganisasi, terkendali, dipimpin dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan.
4. Usahatani adalah lahan dimana petani melakukan kegiatan mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilahan pertanian.
5. Peran adalah seseorang yang melakukan tindakan yang diharapkan oleh masyarakat lain dan setiap tindakan memiliki arti penting untuk orang lain.

6. Penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan pengarahan dan pembinaan kepada masyarakat.
7. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan atau pemeberi modal untuk digunakan petani dalam berusahatani.
8. Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan aktivitas pemasaran yang menyalurkan hasil pertanian kepada konsumen akhir serta memiliki jaringan dan koneksitas dengan badan usaha lainnya.
9. Lembaga penunjang adalah lembaga atau badan usaha yang turut serta mendukung kegiatan usahatani bawang merah, tugas dan fungsinya melakukan pelayanan kepada masyarakat atau petani.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Keadaan Geografis**

Desa Naru Timur adalah salah satu Desa dari 18 (Delapan belas) Desa yang ada di Kecamatan Sape dengan jumlah penduduk 3928 jiwa, yang terdiri atas penduduk laki-laki 2008 jiwa dan perempuan 1981 jiwa belum mengisih 2 jiwa.

Desa Naru Timur merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Desa Naru Timur memiliki luas wilayah yaitu 0,43 km dan terbagi menjadi Empat Dusun Kalende, Dusun Amba, Dusun Nari dan Dusun Kore. Adapun batas wilayah Desa Naru Timur terbagi sebagai berikut.

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Oi Maci
2. Sebelah selatan berhadapan langsung dengan Kecamatan Lambu,
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bugis
4. Sebelah barat berbatasanann Desa Naru barat.

Jarak antara Desa ke Desa tidak terlalu jauh, perbatasan jarak antaranya 15 Meter sampai dengan 5 Meter dan sebelah utara Desa Oi Maci jalan raya umum sebagai pembatasannya, sedangkan sebelah selatannya Kecamatan Lambu pembatasannya adalah persawahan, sebelah timur Desa Bugis perbatasannya tugu pembatas wilayah begitupun dengan sebelah barat Desa Naru Timur dibatasi oleh tugu pembatas wilayah.

## 4.2 Keadaan Demografik

### 1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Naru Timur Kecamatan Sape pada bulan juni tahun 2020 sebanyak 3928 berikut beberapa rincian kependudukan Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupataen Bima.

**Table 2. Jumlah Penduduk Di Desa Naru Timur Berdasarkan Pendidikan**

Kelompok	Orang	Presentasi (%)
Tidak/belum sekolah	1121	28,54
Belum tamat SD/ sederajat	410	10,49
Tamat SD/ sederajat	510	12,98
SLTP/ sederajat	437	11,13
SLTA/ sederajat	1181	30,07
Diploma I/II	30	0,76
Akademik/ Diploma III/ S. Muda	25	0,64
Diploma IV/ strata I	201	5,12
Strata II	3	0,08
Strata III	0	0,00
JUMLAH	3920	99,80
Belum mengisih	8	0,20
Total	3928	99,95 %

*Sumber: Data Kantor Desa Naru Timur Tahun 2020*

### 2. Mata pencarian penduduk

Kecamatan Sape merupakan Kecamatan yang cukup berkembang yang ada di Kabupaten Bima karna dilihat dari tingginya tingkat perekonomiannya. Adapun beberapa mata pencaharian di Kecamatan Sape Tahun 2018 dapat di lihat pada table 3.

**Tabel 3. Mata Pencarian Penduduk Di Desa Naru 2018**

<b>N0.</b>	<b>Sektor</b>	<b>Mata pencarian</b>	<b>Jumlah jiwa</b>	<b>Presentasi (%)</b>
1.	Pertanian	Pemilik	53	8,39
2.		Penggarap	119	18,83
3.		Buruh tani	183	28,83
4.		Peternak	16	2,54
5.	No pertanian	Kontruksi	13	2,06
6.		Perdagangan	67	10,61
7.		Transportasi	98	15,51
8.		Industri	17	2,69
9.		PNS	13	2,06
10.	Pemerintahan	Abri	2	0,32
11.		Guru	25	3,96
12.		Pensiun	18	1,27
13.		Bank /pegadian	8	1,27
	Jumlah		632	100 %

*Sumber: Data Kantor Desa Naru Timur 2018*

Dari Tabel 3. diatas mata pencaharian masyarakat di Desa Naru Timur itu didominasi oleh sektor pertanian bahkan lebih dari 58,59 % penduduk Desa Naru Timur bermata pencaharian disektor pertanian. Dapat disimpulkan bahwa pertanian menjadi sumber dari pada peningkatn perekonomian masyarakat yang ada di Desa Naru Timur Kecamatan Sape.

### 4.3 Kondisi Pertanian

Pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Hal ini disebabkan pertanian dari segi produksi masih menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengolahan. Sedangkan dibandingkan dengan sektor lainnya masih berada diposisi teratas selain sektor perdagangan dan sektor konstruksi.

Begitupula halnya yang ada di Desa Naru Timur selain diuntungkan dengan kondisi iklim dan sumber daya alam yang bagus serta ditopang juga dengan sumber daya manusia yang secara empiris sudah tidak diregukan lagi kapasitas dalam pertanian. Banyak petani masih memegang dan menggunakan cara-cara yang dilakukan oleh para nenek moyang terdahulu dalam menentukan penanaman, cuaca, masa panen, hingga pasca panen. Cara tersebut sudah dilakukan sejak dulu dan dilakukan turun temurun hingga saat ini.

Teruntuk ahli teknologi pertanian juga bukan menjadi halangan bagi petani. Justru dengan keberadaan teknologi pertanian dibidang pertanian membuat petani menjadi mudah, praktis dan saling bersinegri. Oleh karena itu, diharapkan di masa mendatang, profesi petani bukan lagi pekerjaan yang dipandang sebelah mata melainkan pekerjaan yang diprioritaskan sehingga meningkatkan perekonomian negara.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAAN

#### 5.1 Identitas Informan

Mengetahui informan dalam penelitian itu sangatlah penting karna kesuksesan dalam peneliti tergantung dari pada informan. Adapun informan peneliti adalah anggota atau ketua - ketua Lembaga penunjang usahatani bawang merah. Karakteristik informan yang akan dibahas yaitu: umur, Pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

##### 1. Umur Informan

Umur dari informan itu bervariasi mulai dari pada umur 23 tahun – 59 tahun dengan jumlah 15 informan dalam penelitian ini. Berikut tabel umur informan yang diwawancara.

**Tabel 4. Umur Informan Usahatani Bawang Merah**

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Orang	Presentase (%)
1.	23-35	5	0,33
2.	36-50	4	0,27
3.	51-59	6	0,4
	Jumlah	15	100%

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Pada tabel 4. diatas menunjukkan bahwa kategori umur dari informan berkisar dari umur 23 tahun – 59 tahun, kategori umur 51 – 59 tahun mendominasi

dengan populasi (6 orang), 36 – 50 tahun (4 Orang), dan sisahnya 23 – 35 tahun (3 Orang)

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang dimaksud yaitu jejang Pendidikan yang telah ditempuh oleh informan. Tingkat Pendidikan ini menentukan bagaimana cara berfikir informan, cara menilai serta persepsi dan mengetahui tupoksi mereka dalam segi kerja dalam lembaga-lembaga masing-masing. Pada penelitian ini dapat dilihat Pendidikan formal yang pernah dilalui oleh informan ada pada tabel 5. sebagai berikut.

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Informan Usahatani Bawang Merah**

N0	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase (%)
1.	SD	-	0,0
2.	SMP	1	0,067
3.	SMA	9	0,6
4.	Perguruan tinggi	5	0,333
	Jumlah	15	100%

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Pada tabel 5. diatas menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan didominasi oleh Pendidikan menengah atas dengan jumlah 9 orang, perguruan tinggi 5 orang dan tingkat menengah pertama 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang

diwawancara cukup kompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga para informan bisa dilihat dari jumlah dalam rumah tangga yang berperan sebagai kepala rumah tangga adalah sebagai penanggung jawab untuk menafkahi keluarga seperti anak dan istri melalui bertani, pedagaan, PNS, dan lainnya. Tapi tidak menutup kemungkinan istrinya juga membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara menjual cemilan, membuat kerajinan dan lainnya. Adapun jumlah tanggungan keluarga para informan dapat dilihat dari tabel 6. sebagai berikut:

**Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Informan Penelitian**

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Orang	Presentase (%)
1.	2-3	2	0,13
2.	4-5	4	0,27
3.	6-7	6	0,4
4.	8-9	3	0,2
Jumlah		15	100%

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 6. jumlah tanggungan kepala rumah tanggah yang ada di Desa Naru Timur yang diantaranya tanggungan 2-3 orang sejumlah 2 orang, tanggungan 4-5 orang 4 orang, tanggungan 6-7 orang 6 orang dan 8-9 orang 3 orang dengan jumlah 15 responden. Menurut Stingkir (2007) tanggungan keluarga

merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan.

## 5.2 Kelembagaan Usahatani Bawang Merah

Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian dipedesaan. Berikut kelembagaan usahatani bawang merah yang ada di Desa Naru Timur tabel 5.2 sebagai berikut

**Tabel 7. Kelembagaan Usahatani Bawang Merah**

No	Nama	Kelembagaan	Umur (Tahun)
1	Ir. Jaharudin	Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)	59
2	Irfansyah S.Tp	Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan	26
3	Burhanudin	Kelompok Tani (SO Langande)	56
4	Syfrin	Kelompok Tani (SO Tungge)	30
5	Sukrin	Kelompok Tani (SO Ndunga)	34
6	Nuklin	Kelompok Tani (SO Mpunga)	40
7	Ahyar	Kelompok Tani (SO Lawu)	43
8	Syahbuddin	Kelompok Tani (SO Sarongga)	56
9	Ahdar	Kelompok Tani (Suncukara)	50
10	A hamid	Kelompok Tani (SO Moti)	57
11	Iksan	Kelompok Tani (SO Mamba)	50
12	Amiruddin	Pedagang Besar	57
13	Ardin S.E	Pedagang Pengepul	23
14.	Turayah	Pedagang Eceran	47
15	Hidayat	Koperasi Serba Usaha (KSU)	30
<b>Jumlah:</b>			<b>15</b>

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Dari tabel 7. terkait kelembagaan di Desa Naru Timur, kelembagaan yang ada di Desa Naru timur itu sangatlah kompleks dibandingkan Desa yang lain yang ada di Kecamatan Sape itu dapat dilihat dari tabel di atas bahwa Balai Penyuluhan

Pertanian (BPP) 1, Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP) 1, Kelompok tani 9, Mitra Koperasi selaku Lembaga Keuangan 1, dan Lembaga pemasaran ada 3. Lembaga pemasaran yang dimaksud adalah individu atau kelompok yang bertindak sebagai pedagang yang memasarkan hasil usahatani bawang merah, Adapun pembagaian pedagang yaitu, pedagang eceran, pengepul, dan pedagang besar.

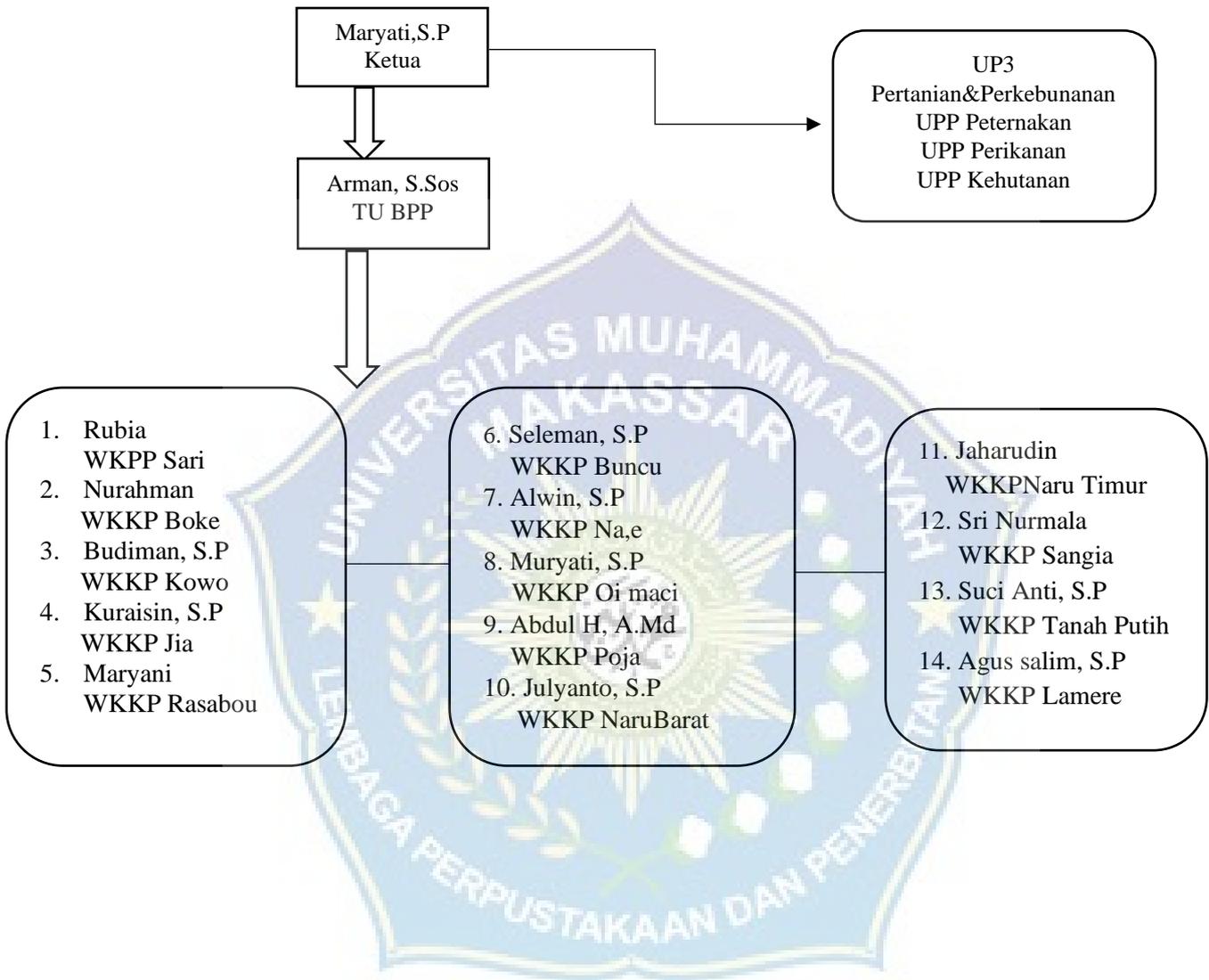
### **5.3 Struktural Kelembagaan Usahatani Bawang Merah**

Mengetahui struktul dari pada kelembagaan adalah hal yang menjadi keharusan agar mengetahui profil atau tupoksi dari pada kelembagaan. Berikut struktural kelembagaan yang ada di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

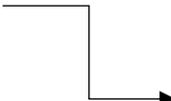


1. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

**Struktural Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)**

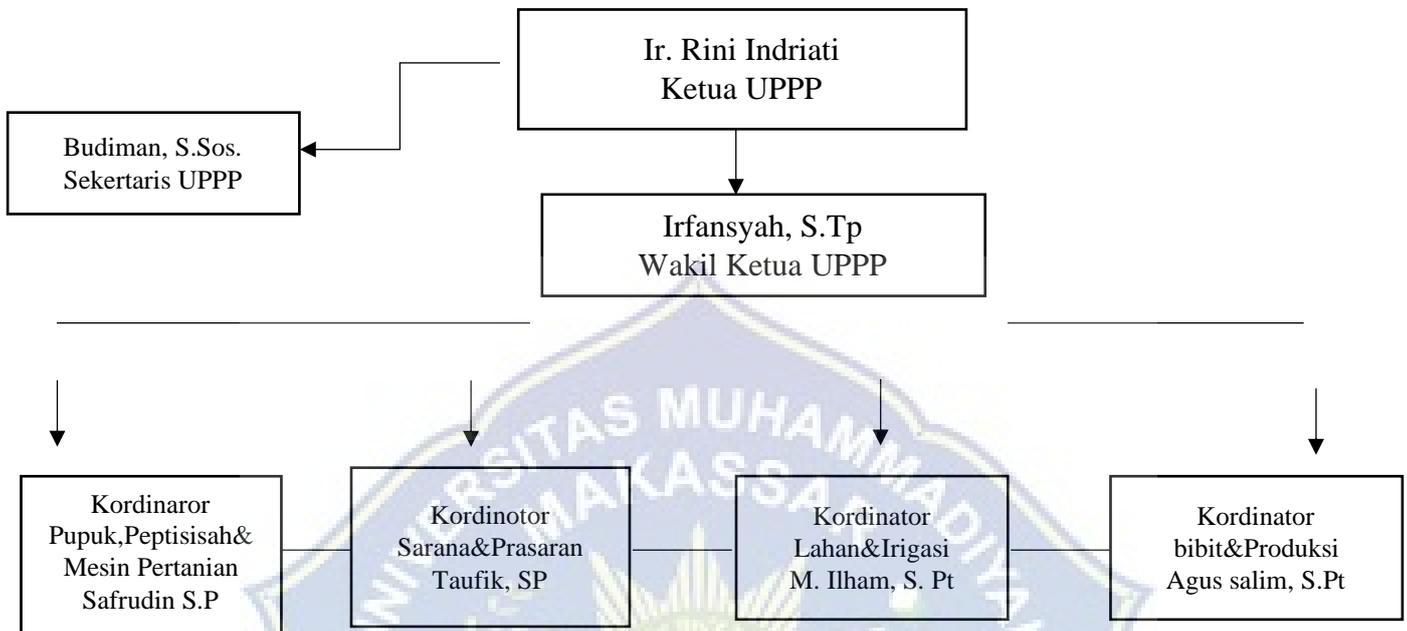


**Keterangan : Garis Komando** 

**: Garis Kordinasi** 

2. Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP).

**Struktural Unit Penunjang Pertanian & Perkebunan (UPPP).**



**Keterangan: Gambaran Umum Struktural Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP).**

3. Kelompok Tani

**Tabel 8. Struktural Kelompok Tani Di Desa Naru Timur**

No	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani
1.	So Langgande	Burhanudin
2.	So Tungge	Sayfrin
3.	So Dunga	Sukrin
4.	So Mpungga	Nuklin
5.	So Lawu	Ahyar
6.	So Sarongga	Syahbudin
7.	Suncukara	Ahdar
8.	So Moti	A hamid
9.	So Mamba	Iksan

**Sumber: Data Primer Yang Di Olah Tahun 2023**

#### 5.4 Peran Kelembagaan Usahatani Bawang Merah

Penguatan potensi tawar menawar petani melalui kelembagaan merupakan suatu yang mendesak dan mutlak diperlukan oleh petani, agar dapat bersaing dalam melaksanakan usahatani dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

Berikut beberapa tupoksi atau peran kelembagaan usahatani bawang merah yang ada di Desa Naru Timur:

##### 1. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Berperang sebagai Lembaga penyuluhan memiliki tugas dan fungsi memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan dengan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usahatani guna meningkatkan kesejahteraannya. Begitulah hal yang dilakukan Lembaga penyuluhan yang ada di Desa Naru Timur melakukan pendekatan terhadap kelompok tani sehingga jalur koordinasi antara petani dan penyuluh itu bisa berkesinambungan. Berikut langkah yang pernah dilakukan penyuluh kerja khusus yang dilakukan.

- a. Pengarahan untuk mengendalikan hama secara serentak dan penanaman serentak guna mempersempit celah penyerangan hama (Ulat) pada Bawang Merah. Pengarah yang dilakukan oleh Lembaga penyuluhan sangatlah efektif untuk meningkatkan produksi petani dikarenakan potensi penyerangan hama pada bawang merah itu dapat diatasi.
- b. Pengarahan untuk menggunakan bahan organik untuk menekan biaya produksi yang tinggi dan menghasilkan produk pertanian yang higienis. Hal demikian yang masih menjadi perhatian khusus oleh lembaga terkait

dikarenakan pertanian masih kurang terhadap pengimplementasian penggunaan bahan-bahan organik.

- c. Pemilihan bibit yang unggul sehingga meningkatkan produksi, merupakan salah satu cara efektif untuk mendapatkan produksi yang tinggi.
- d. pengambilan Umbian Bawang Merah salah satu cara untuk memprediksi jumlah produksi tanaman yang masih ada didalam lahan melalui penentuan sample. Salah satu keberhasilan yang dihadirkan oleh lembaga penyuluhan mampu memprediksi hasil produksi petani dan menjadikan umbinnya sebagai tolak ukurnya.

## 2. Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP)

Merupakan unsur pelaksana tugas teknik operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu dibidang pembibitan dan pengembangan pangan hortikultural. Berbicara persoalan tupoksi dari pada Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan ini sama-sama saling bersinegritas dengan Balai besar Penyuluhan (BPP) karena kedua kelembagaan ini sama-sama perpanjangan tangan dari Dinas Pertanian setempat.

Berikut beberapa kegiatan yang memang menjadi program kerja Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP).

### a. Sekolah Lapangan

Sekolah lapangan akan mendorong petani menjadi lebih mandiri karena tujuan utamanya membangun kemandirian petani dalam pengelolaan proses pembelajaran dari oleh dan untuk petani. Sekolah lapangan akan memberikan banyak pengetahuan untuk petani. Ambil dan serap pengetahuan

tersebut dan diterapkan dilapangan, sehingga produksi pertanian bisa berjalan maksimal.

Sekolah lapangan bagi petani dilakukan dalam rangka proses pembelajaran non formal bagi petani. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Utamanya untuk menerapkan teknologi pertanian demi meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Dengan adanya sekolah lapangan mampu meningkatkan kesadaran petani dalam memanfaatkan lahan usahatani secara produktif, meningkatkan kepercayaan diri petani dalam dalam mengadopsi praktek – praktek budidaya dan pengelolaan yang lebih baik, khususnya di Kabupaten Bima.

#### b. Pengadaan Bibit

Pengadaan bibit salah satu program dari pemerintah daerah yang memang harus direalisasikan oleh Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP) selaku Lembaga perpanjangan tangan dari pemerintah. Tetapi pengadaan bibit bukan salah satu peran yang mendukung untuk meningkatkan produksi petani dikarenakan petani itu lebih memilih bibit yang diproduksi sendiri karena sudah diketahui kualitasnya.

### 3. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan wadah belajar bagi anggotanya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani, dan kelompok tani juga sebagai sarana jalur koordinasi penyuluh untuk melakukan pendekatan terhadap petani (anggota). Keberadaan kelompok tani itu sangat dibutuhkan oleh petani karena

kelompok tani merupakan reperiastasi dari petani untuk bisa mendekatkan petani dengan dinas terkait seperti dinas pertanian daerah, penyuluhan dan lain-lain. Di Desa Naru Timur itu terdapat beberapa kelompok tani yang masih proaktif yaitu sebagai berikut.

- a. So Mpungga
- b. Suncukara
- c. So Tungge
- d. So Lawu
- e. So Moti
- f. So Saronga
- g. So Mamba
- h. So Dunga
- i. La Ngandde.

Dapat dilihat bahwa di Desa Naru Timur itu ada Sembilan (9) kelompok yang memiliki fungsional yang hampir sama sebagai media penghubung antara petani dan penyuluh selain itu, kelompok tani ini juga sering melakukan musyawarah mufakat (*mbolo ra dampu*) untuk menentukan mulai penanaman sampai pasca panen hal demikian dilakukan untuk menjaga nilai-nilai kebersamaan.

#### 4. Koperasi Serba Usaha (KSU) Bina Usaha Naru.

Koperasi bisa diartikan sebagai badan usaha yang mempunyai anggota, dimana setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setiap anggota mempunyai hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil,

karena berdasarkan pada musyawarah dan mufakat. Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3, Koperasi memiliki tujuan menjejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan Makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 19945.

Koperasi Serba Usaha (KSU) merupakan koperasi simpan pinjam yang bisa disebut juga dengan koperasi kredit. Hampir sama dengan bank atau tabungan, tujuan koperasi ini untuk menyediakan uang bagi para anggota, untuk berbagi keperluan mendadak. Saat ini banyak koperasi kredit tersebar di Indonesia termasuk salah satunya yang ada Desa Naru Timur di karenakan keberadaan koperasi ini sangat dibutuhkan oleh orang Indonesia.

Keberadaan koperasi Unit Usaha (KSU) memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi pertanian yang ada di Desa Naru Timur karna dianggap dapat membantu petani untuk meningkatkan produksi. Koperasi memiliki peranan yang penting untuk menjembatani petani dalam mengakses, input produksi, penyediaan modal, penyuluhan dan lain-lainnya.

#### 5. Lembaga Pemasaran (Pedangang eceran, Pedagang Pengepul, dan Pedangang Besar)

Merupakan kelompok atau individu yang bertanggung jawab untuk memasarkan hasil produksi usahatani bawang merah sehingga nilai jual dari pada bawang merah itu meningkat.

Kelembagaan ini merupakan kelembagaan yang memiliki peranan penting dalam kelancaran usahatani bawang merah yang ada di Desa Naru Timur.

Lembaga pemasaran bukan saja lembaga yang memiliki peranan dalam aspek memasarkan saja, tapi lembaga pemasaran ini juga sebagai lembaga penyuntik modal bagi para petani dan juga kelembagaan ini pula yang mampu memprediksi kenaikan ataupun penurunan harga bawang merah khususnya daerah Bima umumnya daerah-daerah yang ada di Indonesia.

a) Pedagang Eceran

Pedagang eceran merupakan perorangan atau badan usaha yang kegiatan pokoknya melakukan transaksi langsung dengan konsumen bawang merah, keberadaan pedagang eceran sangatlah menentukan tinggi atau rendahnya harga bawang merah dikarenakan pedagang ini yang sangat mengetahui permintaan konsumen terhadap bawang merah.

b) Pedagang Pengepul

Pedangan pengepul adalah kelompok atau individu yang membeli langsung hasil pertanian bawang merah dilapangan dan kemudian memasarkan kembali bawang merah kepedagang besar. Di samping itu keberadaan pedagang pengepul ini sangatlah dibutuhkan oleh petani disebabkan pedagang ini pula yang menjadi sumber modal disamping keberadaan koperasi. Ketimbang koperasi yang memiliki bunga pengembalian petani lebih memilih pedangan pengepul sebagai sarana pemodal dikarenakan tidak memiliki bunga pengembalian.

c) pedagang besar

Pedagang besar merupakan orang-orang yang sudah memiliki link atau jaringan diluar daerah sehingga bisa memasarkan diluar daerah seperti,

Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTT, Bali, Lombok, dan Jawa pada umumnya. Keberadaan pedagang besar ini pula yang sangat menentukan tinggih ataupun rendahnya harga bawang merah dikarenakan tinggi permintaan bawang merah diluar daerah makin tinggi pula harganya.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima maka dapat disimpulkan jenis kelembagaan dan peranan kelembagaan Usahatan di Desa Naru Timur.

Di Desa Naru Timur terdapat 5 kelembagaan penunjang Usahatan Bawang Merah yaitu, kelompok Tani, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Koperasi Serba Usaha, Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP) dan Lembaga Pemasaran. Berikut peranan kelembagaan Usahatan Bawang Merah.

- 1) Peran Kelompok Tani merupakan wadah belajar dan Kerjasama antar anggota sehingga cita-cita petani untuk meningkatkan produksi pertanian itu dapat terealisasi.
- 2) Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan salah satu Lembaga penyuluh yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pendampingan pertanian di lapangan.
- 3) Peran Koperasi Serba Usaha (KUD) Unit Naru Merupakan koperasi simpan pinjam atau kredit yang memiliki kemiripan dengan bank, pegadian pada umumnya.
- 4) Peran Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP) merupakan unsur operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu dibidang pembibitan dan pengembang pangan hortikultural.

5) Peran Lembaga Pemasaran merupakan individu atau kelompok yang bertanggung jawab untuk memasarkan produk bawang merah, Lembaga pemasaran dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu, pedagang eceran, pedagang pengepul dan pedagang besar. Dilain sisi Lembaga pemasaran juga sebagai Lembaga pemodal bagi para petani dan juga kelembagaan ini juga yang mampu memprediksi naik turunnya harga bawang merah.

## **6.2 Saran**

Usahatani Bawang Merah adalah salah satu usaha Agribisnis yang mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, maka dari itu keberadaan dari kelembagaan penunjang pertanian sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan produksi Bawang Merah. Secara peranan kelembagaan ini mampu menjalankan porsinya secara maksimal, baik di aspek budidaya, aspek produksi maupun aspek pemasaran. Di harapkan kepada semua elemen termasuk Pemerintah daerah Kabupaten Bima melihat dan meninjau Kembali hal-hal dibutuhkan oleh Lembaga penunjang Pertanian agar Pertanian yang ada semakin berkembang maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani, Alumni, Bandung.
- Annisava AR dan Solfan B. 2014. Agronomi Tanah Hortikultura. *Aswaja Pressindo: Yogyakarta*.
- Anindita, Ratya. 2004. Pemasaran Hasil Pertanian, Papyrus Surabaya.
- Anonim. 2011. Kelembagaan Pertanian. <http://blog.ub.ac.id/kelompok3pepagrof/2011/06/23/kelembagaan-pertanian>. Diakses 05-11-2012, 10:52 WIB.
- Adnyana, Oka Made. 1999. Panduan Umum Pelaksanaan Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Asih, Dewi Nur. 2008. Dampak Kredit Terhadap Usaha Perikanan dan Ekonomi Rumah tangga Nelayan Tradisional di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. [Tesis]. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor, 1987. Mengerakan dan Mengembangkan Pertanian. Yusaguna.
- Batubara dan Mustopa, M. 2007. Peran Lembaga Permodalan dalam Pembiayaan Sektor Agribisnis di Tingkat Pertanian Rakyat di Sumatera Selatan. *Jurnal Fordema*, Volume 7 Nomor 1, Juni 2007: 69 – 76.
- Bagheri, A., H. Shabanali Fami, A. Rezvanfar, A. Asadi and S. Yazdani. 2008. *Perceptions of paddy farmers towards sustainable agricultural technologies: case of haraz catchments area in Mazandaran province of Iran. American Journal of Applied Sciences* 5 (10): 1384-1391.
- Departemen Pertanian. 2001. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta. d= 40915, 15 April 2011.
- Dinas Pertanian Kabupaten Bima, 2015. Pengembangan Komiditi Bawang Merah Di Kabupaten BimaKemendag. (2015). Potensi Bawang Merah di Kabupaten Bima.
- Erna, K dan Rahim. 2011. Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. Volume I Nomor 2. Desember 2011.
- Harahap, Nurliana. 2010. Pengaruh Program Kredit Ketahanan Pangan (KKP) terhadap Partisipasi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan

Petani (Studi Kasus di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara). Dosen STPP Medan.

Harnoko, D. 1993, wujud variasi dan fungsinya serta cara penyajiannya pada orang jawa daerah istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret  
Hendayana, R., S. Bustaman, N. Sunandar, dan E. Jamal. 2009. Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan dan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Bogor.

Kushartanti, E, T. Suhendrata, dan S. Catur. 2011. Tanggapan petani terhadap penyelenggaraan SL-PTT dan penerapan komponen teknologi PTT padi sawah inbrida di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Prosiding Seminar Nasional Hasil Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian, Bogor, Tgl 9-11 Desember 2010.

Kotler, P. 2007. Manajemen Pemasaran (Terjemahan) Jilid I, *PT. Prehallindo, Jakarta*

Mubyarto, 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga. Jakarta, LP3ES.  
Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta: UI Press.*

*Nurmanaf, A.Z. 2007. Lembaga informal pembiayaan mikro lebih dekat dengan petani. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 5(2). Juni. hal. 99-109. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.*

Omobolanle, O.L, S. OLU. 2005. Adoption behaviour of farmers in Southwest, Nigeria: The case of soybean farmers. *Journal Central European of Agriculture. Vol 6(4). hal 415-426.*

Pelita. 2011. Laporan: Kelompok Tani, Ujung Tombak Pertanian Masa Depan.<http://www.pelita.or.id/cetakartikel.php?>

(*PUSDITAN*) Pusat Data dan Sitem Informasi Pertanian Sekertariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2015.

*Rahmat, Rukman. 2008. Bawang Merah, Budidaya dan Pengolahan Pascapanen. Penerbit Kanisius. Yogyakarta*

Rivai, Bahtiar. 1980. Ilmu Usahatani. Jakarta: Erlangga. Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura. (2015). Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014. Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014, 286. *Syahyuti, dkk. 2014.*

Kajian Peran Organisasi Petani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. *Diakses dari* [se.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/ind/LHP\\_SYT\\_2014.pdf](http://se.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/ind/LHP_SYT_2014.pdf)  
Setyowati. 2008. Analisis Pemasaran Susu Sapi Perah di Kabupaten Boyolali.  
Sisfahyuni. 2008. Kinerja Kelembagaan Input Produksi Dalam Agribisnis Padi di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agroland* 15 (2): 122 – 128, Juni 2008.

Setiyo Bandono, 2021. Kunci Sukses Pemasaran Hasil Komoditi Pertanian. [Teknologi Indonesia.com](http://TeknologiIndonesia.com).

Sanim, B. 1998. Efektifitas Pemberian dan Pengembalian Kredit Usahatani Pola Khusus. *Jurnal Agro Ekonomi*, 17 (1): 51–65.

Suradisastra, K. 2008. Strategi Pemberdayaan Kelambagaan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: *Alfabeta*.  
Soekartawi. 2006.

Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI-Press. Sjah, Taslim dan M. Zubair. 2008. Tidak Banyak Peranan Kredit Bagi Petani Kecil. Seminar Nasional Alumni Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram.

Suwandi, R., Rosliani, Soetiarso T. A, 1996. Perbaikan Teknologi Bididaya Bawang Merah di Dataran Mediun. *J. Hort* 7 (1): 541-549.

Suradisastra, K. 2008. Strategi Pemberdayaan Kelambagaan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Sudirtayasa, W.W.N., 2013. Iklim Sangat Berpengaruh Terhadap Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* vol 2(1): 32 – 37.

Syukur, M. 2009. Bank Pertanian: Pembiayaan Alternatif Untuk Petani.

([http://psp.ipb.ac.id/x/index.php?pilih=new\\_mod=yes&aksi=lihat&id=390](http://psp.ipb.ac.id/x/index.php?pilih=new_mod=yes&aksi=lihat&id=390)). [22 Juni 2010].

Ustriyana, I Nyoman Gede. 2017. Manajemen Agribisnis. Modul Praktikum I. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Bali.

Ulber, Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: *PT. Refika Aditama*.

## KUINSIONER PENELITIAN

### PERAN KELEMBAGAAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA NARU TIMUR KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA

Mohon kesedian Bapak/Ibu/Saudarah untuk mengisi kuinsioner ini. Kuinsioner ini merupakan kuinsioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudarah berikan itu akan menjadi Referensi untuk di jadikan bahan pembuatan “SKRIPSI” penulis.

Nama Informan :

Tanggal wawancara :

#### A. Identitas Informan

- 1) Nama :
- 2) Jabatan:
- 3) Usia :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Pendidikan :

#### B. Profil Lembaga

- 1) Nama Lembaga :
- 2) Visi/misi :
- 3) Tahun berdiri :

#### C. Peran kelembagaan kelompok tani

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Sejak kapan berdirinya kelembagaan kelompok tani?	.....tah un
2.	Sudah berapa tahun Bapak/Ibu di kelembagaan usahatani?	.....ta hun
3.	Pernahka dilakukan Kerjasama antara kelembagaan kelompok tani?	YA  TIDAK
4.	Jika ada Kerjasama maka Kerjasama apa yang pernah dilakukan?	..... .... ..... ....

5.	Apakah pernah melakukan Kerjasama dengan pelaku usahatani	Ya Tidak
6.	Kalo Iya, Kerjasama apa yang pernah dilakukan	..... .....
7.	Apakah kelompok tani ini sudah mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang di rencanakan?	Ya Tidak
8.	Apakah kelompok tani ini sudah mendapatkan pengarahan dari penyuluhan pertanian?	Ya Tidak
9.	Apakah kelompok tani mendapatkan subsidi dari pemerintahan?	Ya Tidak
10.	Apakah kelompok tani sudah menggunakan teknologi pertanian dalam usahatani ini?	Ya Tidak
11.	Apakah kelompok tani ini sangat dibutuhkan ?	Ya Tidak
12.	Apakah anggota kelompok tani mendapatkan pengarahan khusus dari penyuluhan.?	Ya Tidak

Berikan sedikit penejelasan terkait Langkah kongkrit apa yang pernah di lakukan oleh kelembagaan (kelompok tani) ini untuk sehingga dampaknya di rasakan sendiri oleh pelaku usahatani Bawang merah: .....

## LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Peran Kelembagaan Usahatani Bawang Merah di Desa Naru

Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima

### KUINSIONER PENELITIAN

### LEMBAGA PENYULUHAN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk mengisi kuinsioner ini. Kuinsioner ini merupakan kuinsioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara (i) berikan akan menjadi referensi untuk dijadikan bahan pembuatan SKRIPSI penulis

#### Nama Informan

Tanggal wawancara: 6 febuari 2023

#### A. Identitas Informan

Nama : Ir. Juharudin  
Jabatan : Penyuluh  
Usia : 59 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : S1 Pertanian

#### B. Profil Lembaga

Nama Lembaga : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Visi/misi : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sape adalah menjadi balai penyuluhan andalan untuk mewujudkan pekaku utama dan pelaku usaha yang professional kreatif dan berwawasan global dalam rangkah meningkatkan pangan dan kesejahteraan petani

Tahun berdiri :1970 -+

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Penyuluh pernah melakukan pengarahan untuk mendirikan kelompok tani dan mengembangkan	Ya
2.	Pernah memberikan pengarahan pada kelompok tani.	Ya
3.	Apa saja?	Pengendalian hama dengan fisik
4.	Pernah penyuluh membantu memasarkan hasil pertanian	Ya
5.	Pernah penyuluh mendorong kelompok tani untuk mengadakan kegiatan yang menunjang keberhasilan usahatani	Ya
6.	Apa saja?	Mengadakan seminar pertanian sekaligus praktek, seperti pembuatan pupuk.
7.	Pernah penyuluh membantu kelompok tani untuk melakukan kerja sama sesama kelompok tani.	Ya
8.	Apa saja?	Penangan hama secara serentak.
9.	Pernah penyuluh melakukan praktek setelah memberikan ide/gagasan	Ya
10.	Apa saja dan kapan?	Pembuatan pupuk organik (POC), dilapangan
11.	Pernah penyuluh memberikan kelompok tani akses kedinas pertanian	Ya
12.	Penyuluh memberikan bantuan kepada petani bawang merah untuk meningkatkan produksi	Ya
13.	Bantuan?	Memberikan bantuan pepetisda nabati dan pengarahan pada penanganan hama.

Langkah ideal yang di ambil penyuluhan sebagai salah satu Lembaga penunjang pertanian:

Melakukan observasi lapangan untuk mengetahui apa saja yang di butuhkan oleh petani, menjadikan kelompok tani sebagai mediator untuk mempertemukan petani dan penyuluh. Memberikan pemahaman untuk tidak terlalu tergantung kepada peptisida kimiawi lebih mengutamakan serang fisik langsung terhadap hama (ulat).



## KELOMPOK TANI

### A. Identitas Informan

Nama: Nuklin

Jabatan: Ketua

Usia : 40 tahun

Pendidikan: SMA

Tanggal wawancara : 10 Februari 2022

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Kapan berdirinya kelompok tani ini	4 tahun
2.	Berapa tahun bapak bergabung	4 tahun
3.	Pernah dilakukan kerja sama antar kelompok	Ya
4.	Apa saja?	Gotong royong lahan
5.	Kelompok tani sudah mampu melaksanakan program kerja yang direncanakan	Ya
6.	Jika ya apa saja?	Mengadakan pertemuan bulanan dengan penyuluh.
7.	Pernah penyuluh pertanian melakukan pengarahannya	Ya
8.	Apa?	Menekan biaya produksi yang tinggi, seperti membuat pupuk organik
9.	Pernah dapat subsidi dari pemerintah	Ya
10.	Apa?	Pupuk subsidi
11.	Sudah mengenal teknologi pertanian	Ya
12.	Apa saja?	Traktor, samprot, pompa air dll.
13.	Kelompok tani ini sangat dibutuhkan	Ya
14.	Anggota kelompok pernah mendapatkan pengarahannya khusus oleh penyuluh	Ya

Langkah kongkrit yang dilakukan oleh kelompok tani sehingga dampak dirasakan oleh petani bawang merah:

- 1) Tempat tersalurnya segala bentuk bantuan dari dinas pertanian, baik berupa peptisidah dan juga teknologi pertanian
- 2) Wadah belajar untuk anggota kelompok,
- 3) Mediator pertemuan penyuluh dan petani dalam hal sosialisasi pertanian.



## Kounsiener Lembaga keuangan

### Identiras Informan

1. Nama : Muhamad Hidayat
2. Jabatan : Anggota Lapangan
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : SMA

### Pofil kelembagaan

1. Nama Lembaga : Koperasi Serba Usaha (KSU)
2. Visi Misi : -
3. Tahun Berdiri : -
4. Tanggal Wawancara: 20 Febuari 2023

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Petani pernah melakukan peminjaman	Ya
2.	Pernah melakukan peminjaman untuk melakukan peminjaman	Ya
3.	Berapa hari prosesnya	2-4 hari
4.	Ada batas maksimal peminjaman	Tidak
5.	Syarat untuk mendapatkan pinjaman	Mudah
6.	Ada program kerja sama antara Lembaga keuangan dengan petani	Tidak
7.	Syarat untuk melakukan peminjaman	Memberikan sertifikat rumah, motor,mobil dll

### **1. Konsioner Lembaga Pemasaran (Pedagang Besar)**

#### Identitas Informan

Nama : Amiruddin  
Jabatan : -  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan sampingan : Petani  
Pengalaman usaha : Bisnis Pertanian, jagung, kacang, dll

### **2. Konsioner Lembaga Pemasaran (Pedagang Pengepul)**

#### Identitas Informan

Nama : Ardin S.E  
Jabatan : -  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan sampingan : -  
Pengalaman usaha : -

### **3. Konsioner Lembaga pemasaran (Pedagang Eceran)**

#### Identitas Informan

Nama : Turaya  
Jabatan : -  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan Sampingan : URT

## Kounsiener

### Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP)

a. Identitas Informan

Nama : Irfansayah S.Tp

Jabatan : wakil Ketua

Umur : 26 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S1

b. Profil Kelembagaan

Nama lembaga : Unit Penunjang Pertanian dan Perkebunan (UPPP)

Visi/misi : -

Tahun Berdiri : 1975 --

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Program kerja yang dilakukan	Sekolah lapangan
2.	Program yang baru dijalankan	Pengendalian hama terpadu tanaman hortikultural dan penyediaan saran pengelolaan tanmaan pangan hortikultural
3.	Adakah program khusus untuk Usahatani Bawang Merah	Ya
4.	Apa program itu	Pengadaan saraana produksi untuk meningkatkan produksi.
6.	Pernah dinas melakukan pengawasan khusus terhadap pelaku Usahatani Bawang Merah	Ya
7.	Berapa kali dalam 1 bulan	2-4 kali

### Lampiran 1.3

#### Gambar Lokasi Penelitian



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bima, 2016

**GAMBAR 1.**  
**PETA ADMINISTRASI KECAMATAN SAPE**

## DOKUMENTASI



*Gambar: Minta izin dengan Kepala Desa Naru Timur sebelah kanan saya*



*Gambar: wawancara dengan pegawai Balai Besar Penyuluhan (BPP)*



*Gambar:wawmcara dengan prgawaiUnit Penunjang Pertanian dan Perkebunaan(UPPP)*



*Gambar : Wawancara dengan keleompok tani So Mpunga*



*Gambar: Bawang Merah Petani Kelompok tani*



*Gambar: Wawancara dengan Pedagang Pengepul*



*Gambar: Proses pemberisah dan Pegemasan Bawang Merah oleh pedagang besar*



*Gambar: bawang merah yang dijual oleh pengecer*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881193, Fax (0411) 865388

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ardian Putra  
NIM : 105961101147  
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Ardian putra 105961101117 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	Submitted to Universiti Selangor Student Paper	2%
2	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	1%
3	furqon95.wordpress.com Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	hortikultura.litbang.pertanian.go.id Internet Source	1%
6	slecalon-hse-muda.blogspot.com Internet Source	1%
7	Rima _ Setiani. "STRATEGI PENGEMBANGAN BAWANG MERAH DI KABUPATEN BIMA, NUSA TENGGARA BARAT", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2019 Publication	1%

Ardian putra 105961101117 BAB li

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

turnitin

1

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

4%

2

simdos.unud.ac.id

Internet Source

2%

3

www.neliti.com

Internet Source

2%

4

scholar.unand.ac.id

Internet Source

2%

5

pangannews.id

Internet Source

2%

6

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Scanned with  
MOBILE SCANNER

Ardian putra 105961101117 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.stiemahardhika.ac.id  
Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Riau  
Student Paper

2%

3

docplayer.info  
Internet Source

2%

4

peraturan.bpk.go.id  
Internet Source

2%

5

repository.ub.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Ardian putra 105961101117 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

2%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

3

www.serbatahu.com

Internet Source

1%

4

yasirmaster.blogspot.com

Internet Source

1%

5

Eko Muh Widodo, Taufiqurrahman Dhiya  
Ulhaq, Bayu Nova Adji, Rahmatika Fuadyani,  
Siti Annisa Almadaniyah, Endin Pratama.

"Modernisasi Perpustakaan dan Digitalisasi  
Arsip di Perpustakaan Rumah Pintar Desa  
Sedayu Muntlan Kabupaten Magelang",  
Community Empowerment, 2021

Publication

1%

6

www.almosaedmedicalcentre.com

Internet Source

1%

Adian putra 105961101117 BAB V

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uksu.edu

Internet Source

1%

2

core.ac.uk

Internet Source

1%

3

repository.stedewantara.ac.id

Internet Source

1%

4

Yonius Kolb, Liska Simamora, "Persepsi Petani Tentang Pentingnya Kapetasi Pertanian", Jambura Agribusiness Jemmal, 2022

Publication

1%

5

repository.its.ac.id

Internet Source

1%

6

Kartini Merdekawati Assa, Jenny Morasa, Rudy J. Pusung, "PENGARUH MOTIVASI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN SOSIALISASI DALAM MENDORONG KEMAUAN WAJIB PAJAK MENGIKUTI PENGAMPUNAN PAJAK (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Publication

1%

Ardian putra 105961101117 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE



repository.unj.ac.id  
Internet Sources

3%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



## RIWAYAT HIDUP

**Ardian Putra**, di Desa Kowo Kecamatan Sape Kabupaten Bima, 28 April 1998 anak kedua dari lima bersaudara anak dari pasangan bapak Amirudin Ismail dan ibunda Samsiah.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah sebagai berikut: Masuk Sekolah Dasar Negeri Inpres Kowo Kecamatan Sape Kabupaten Bima 2004-2010, masuk Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Sape 2010-2013 masuk Sekolah Menengah Atas SMAN 3 Sape 2013-2016 dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan Studi di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil jurusan Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti kaderisasi diorganisasi internal kampus diamanahkan menjadi sekretaris bidang Humas dan Advokasi di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Periode 2019-2020 dan pernah mengikuti dan berpersor diorganisasi eksternal kampus lainnya.

Kegiatan akademik yang pernah dilakukan mengikuti magang di Balai Besar Penyuluhan Batangkaluku dan melaksanakan KKP (Tematik) di Desa Bonto Bonto Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Tugas akhir dalam pendidikan perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peran Kelembagaan Usahatani Bawang Merah di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima”.